

ROLE PLAY DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING SISWA SMK AMANAH HUSADA YOGYAKARTA

Maryani*, Risa Arroyyani, Pipin Nurhayati

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jalan Ringroad Selatan, Blado, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

***Penulis Koresponden, E-mail : maryani@stikessuryaglobal.ac.id, HP : 082233811560**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMK dalam konteks bahasa Inggris keperawatan melalui penerapan metode *role play*. Metode ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan dilaksanakan di SMK Amanah Husada Yogyakarta dengan melibatkan siswa kelas XII jurusan keperawatan. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan contoh percakapan yang berkaitan dengan situasi medis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi dan antusiasme siswa meningkat secara signifikan. Mereka mampu menggunakan frasa dan ekspresi yang sesuai dengan konteks komunikasi medis, serta menunjukkan peningkatan dalam kelancaran berbicara. Selain itu, respon siswa terhadap metode *role play* sangat positif; mereka merasa lebih percaya diri dan memahami pentingnya keterampilan speaking dalam dunia kerja keperawatan. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan performa berbicara siswa, baik dari segi struktur bahasa maupun keberanian untuk berkomunikasi

Kata Kunci: Berbicara; Bemain Peran; Keperawatan; Komunikasi Medis

ABSTRACT

This study aims to improve the speaking skills of vocational high school (SMK) students in the context of nursing English through the implementation of the role-play method. This method was chosen because it is considered effective in providing a contextual, communicative, and enjoyable learning experience for students. The activity was conducted at SMK Amanah Husada Yogyakarta, involving 12th-grade nursing students. During the implementation, students were given sample conversations related to medical situations. Observations showed a significant increase in student participation and enthusiasm. They were able to use phrases and expressions appropriate to medical communication contexts and demonstrated improvement in their speaking fluency. Furthermore, students responded positively to the role play method; they felt more confident and understood the importance of speaking skills in the nursing profession. Overall, this activity successfully enhanced the students' speaking performance, both in terms of language structure and their confidence in communication.

Keywords: Speaking; Role play; Nursing; Medical Communication

PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi internasional, bahasa Inggris memiliki peran penting dalam mendukung kompetensi profesional di bidang kesehatan. Pada era globalisasi saat ini, tenaga kesehatan dituntut untuk mampu memahami informasi medis terkini di mana sebagian besar informasi tersebut tersedia dalam bahasa Inggris baik berupa buku teks, jurnal ilmiah, panduan prosedur medis, maupun instruksi penggunaan alat medis. Dengan penguasaan bahasa Inggris yang memadai, siswa akan lebih mudah memahami perkembangan

terbaru dalam dunia kesehatan sehingga tidak tertinggal dari tenaga medis lainnya, terutama dalam konteks persaingan global.

Selain itu, bahasa Inggris juga diperlukan dalam komunikasi lisan di beberapa rumah sakit internasional dan rumah sakit swasta di mana tidak hanya pasien lokal namun juga pasien asing yang perlu untuk mendapatkan pelayanan maksimal. Terkait hal tersebut, bahasa Inggris mutlak diperlukan untuk mendukung komunikasi yang penting dalam pelayanan kesehatan contohnya berupa pemberian instruksi penggunaan obat, atau pelaporan kondisi pasien. Dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, komunikasi dapat berjalan lebih lancar dan meningkatkan kualitas kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Dengan pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi siswa menengah kesehatan, perlu adanya pembelajaran yang intensif untuk mendukung pencapaian kemampuan tersebut. Namun pada kenyataannya, sering terjadi kesenjangan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan praktek yang mereka butuhkan dalam dunia kerja (Kim, 2023). Banyak pembelajaran di kelas masih berfokus pada penguasaan aspek tata bahasa (*grammar*), membaca teks, maupun penggeraan soal-soal pilihan ganda. Keterampilan *speaking* dan *listening* justru kurang mendapatkan porsi yang memadai, padahal kedua keterampilan berbahasa itulah yang sesungguhnya penting dalam dunia kerja di bidang kesehatan. Keterampilan *speaking* juga menjadi salah satu standar pencapaian keterampilan berbahasa Inggris seseorang (Jusuf, dkk., 2021). Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang autentik serta sedikitnya kesempatan dan peluang untuk mempraktekkan bahasa Inggris secara aktif membuat semakin sulit penguasaan bahasa Inggris siswa menengah kejuruan.

Dengan adanya kesenjangan antar teori dan praktek bahasa Inggris tersebut, siswa SMK perlu diberikan kesempatan untuk lebih banyak berlatih terutama terkait bahasa Inggris kesehatan sehingga diharapkan mereka dapat berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dengan lancar terutama pada konteks profesional. Salah satu yang bisa dipakai adalah dengan *role play* atau latihan bermain peran. *Role play* itu sendiri merupakan aktivitas di mana siswa mengambil peran yang berbeda pada situasi tertentu di mana aktivitas tersebut dapat mendukung kemampuan *speaking* dan *listening* siswa. Dalam *role play*, siswa dapat mempraktekkan bahasa sasaran sesuai dengan konteks situasi pada dunia nyata (Neupane, 2019). Selain itu *role play* juga merupakan kegiatan menciptakan

suasana dramatis di kelas, yang bisa meliputi memperagakan percakapan, serta mengubah penamaan objek dan orang di dalam ruangan guna mendukung kegiatan bermain peran secara imajinatif (Apichat dan Fatimah, 2022).

Latihan *role play* dapat berupa bermain peran dalam melakukan anamnesa terhadap pasien asing, memberikan penjelasan mengenai pengobatan atau prosedur medis yang harus dilakukan oleh pasien asing, serta melakukan diskusi dengan tenaga medis asing menggunakan bahasa Inggris. Tidak seperti pengukuran tekanan darah, suhu, maupun pengecekan pernapasa juga bisa dilakukan melalui bermain peran atau *role play*. Terdapat tiga bagian dalam *role play* yaitu situasi, peran, serta ekspresi yang digunakan (Neupane, 2019) di mana ketiga bagian tersebut dapat diimprovisasikan oleh siswa selama praktik. *Role play* dapat berupa mempraktekkan dialog tertulis ataupun praktik langsung tanpa dialog tertulis. (Ayuningtias, dkk., 2019).

Role play dianggap sebagai teknik yang dapat membantu penguasaan keterampilan berbicara siswa karena aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran yang berbeda untuk mereka mainkan (Salsabila, dkk., 2020). Selain penggunaan bahasa dan ekspresi sehari-hari, dalam *role play*, siswa akan berinteraksi, bertatap muka dan berlatih dengan cara yang lebih mengasyikkan. Terdapat empat faktor yang menentukan keberhasilan *role play* yaitu: observasi, refleksi, interaksi, dan perencanaan. Guru harus memberikan panduan bagaimana menerapkan *role play* dan menyediakan lingkungan kelas di mana siswa dapat mempraktekkan aktivitas berkomunikasi seperti pada dunia nyata untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka (Henisah, dkk., 2023). Dengan adanya latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk menyediakan kesempatan praktik pada siswa menengah kejuruan terkait keterampilan *speaking* bahasa Inggris kesehatan. Pengabdian masyarakat ini diberikan dalam bentuk latihan bermain peran (*role play*) sebagai salah satu teknik pembelajaran *speaking*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Amanah Husada di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SMK Amanah Husada. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu membangun komunikasi dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah maupun guru

pengampu mata pelajaran bahasa Inggris untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi terkait penguasaan bahasa Inggris siswa mereka. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada kelas 12 yaitu kelas perawat 1 dan kelas perawat 2 sebanyak 28 siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode praktek *role play* (bermain peran) yaitu mempraktekkan dialog (skrip) baik klasikal maupun secara individual untuk dilihat bagaimana *role play* dapat membantu siswa dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berbasis *role play*, bagian ini akan menyajikan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari pelaksanaan metode tersebut di SMK Amanah Husada Yogyakarta. Tujuan utama dari penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran *speaking* adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa dalam konteks keperawatan, sekaligus membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Hasil yang dipaparkan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari partisipasi dan antusiasme siswa, peningkatan kemampuan dalam menggunakan frasa dan ekspresi medis, hingga perubahan performa berbicara sebelum dan sesudah praktik. Selain itu, bagian ini juga memuat analisis terhadap respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan, sebagai bahan refleksi dan evaluasi efektivitas kegiatan.

Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Kegiatan *role play* yang dilaksanakan menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang sangat tinggi. Hampir seluruh siswa terlibat secara aktif, baik dalam tahap persiapan dialog maupun saat tampil di depan kelas. Mereka terlihat antusias menyusun scenario percakapan dan bekerja sama dalam kelompok, yang mencerminkan keterlibatan mereka secara menyeluruh. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya percaya diri, banyak di antara mereka yang menunjukkan keberanian untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris di depan teman-teman sekelasnya. Antusiasme siswa tercermin dari reaksi spontan seperti tawa, interaksi alami antarsiswa, serta suasana kelas yang menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Tidak ada lagi ketegangan berlebih seperti saat pembelajaran konvensional; sebaliknya, suasana kelas terasa lebih dinamis dan mendukung. Banyak

siswa yang mengungkapkan bahwa *role play* merupakan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan karena mereka dapat langsung mempraktikkan kemampuan berbicara, bukan sekadar mengerjakan soal tertulis.



Gambar 1. *Practice Dialog Berpasangan*

Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Frasa dan Ekspresi yang Sesuai

Setelah mengikuti kegiatan *role play*, kemampuan siswa dalam menggunakan frasa dan ekspresi khas dunia medis menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mereka mulai terbiasa dengan ungkapan-ungkapan yang umum digunakan dalam konteks keperawatan, seperti "*How can I help you today?*", "*Please take a deep breath,*" atau "*You need to take this medicine twice a day*". Tidak hanya itu, ekspresi wajah dan intonasi mereka juga menjadi lebih sesuai dengan konteks situasi. Misalnya, mereka menggunakan nada sopan dan ekspresi tenang saat berinteraksi sebagai tenaga medis, serta menunjukkan keseriusan ketika menjelaskan prosedur kepada 'pasien'. Dalam beberapa kelompok, siswa mampu melakukan improvisasi ketika lupa bagian teks, namun tetap mempertahankan konteks dan kelancaran komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi tidak hanya sebatas hafalan, tetapi sudah mulai berkembang ke arah pemakaian yang lebih alami dan komunikatif.



Gambar 2. *Practice ekspresi*

Perbandingan Hasil Secara Klasikal Sebelum dan Sesudah Praktik

Sebelum pelaksanaan *role play*, mayoritas siswa cenderung pasif dan mengandalkan hafalan dalam menjawab atau menyampaikan kalimat dalam bahasa Inggris. Mereka terlihat ragu dan kurang lancar saat berbicara. Namun, setelah kegiatan *role play* dilakukan, terdapat peningkatan yang cukup jelas dari segi kelancaran berbicara. Siswa menjadi lebih berani tampil di depan kelas dan mulai bisa menyampaikan kalimat dengan lebih mengalir, meskipun dalam struktur yang masih sederhana. Selain itu, penggunaan frasa dan ekspresi menjadi lebih tepat sesuai dengan konteks komunikasi keperawatan. Berdasarkan observasi guru, secara klasikal lebih dari 70% siswa menunjukkan peningkatan performa dalam kemampuan berbicara, terutama dalam hal menyampaikan instruksi dan menjelaskan informasi medis dasar. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik seperti *role play* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam konteks profesi keperawatan.

Analisis Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran melalui *role play* mendapatkan respons yang sangat positif dari sebagian besar siswa. Mereka menganggap kegiatan ini lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran pasif yang hanya berfokus pada latihan soal atau teori. Siswa merasa metode ini membantu mereka memahami bagaimana dan kapan harus menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata yang relevan dengan dunia kerja mereka nantinya. *Role play* memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih langsung berbicara dan berinteraksi, sehingga mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca atau menulis, tetapi juga keterampilan komunikasi lisan. Beberapa siswa juga menyadari kelemahan mereka dalam kemampuan berbicara selama kegiatan berlangsung, namun justru hal ini memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang menginginkan kegiatan serupa dilakukan lebih sering, karena merasa mendapatkan pengalaman yang nyata dan bermanfaat untuk masa depan mereka sebagai calon tenaga kesehatan.

Berdasarkan pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai dampak positif *role play* terhadap pembelajaran *speaking*, serta menjadi referensi bagi guru atau praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pengajaran yang komunikatif dan kontekstual, khususnya dalam bidang keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode dialog dan *role play* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMK Kesehatan. Metode ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga mampu membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif dalam konteks komunikasi kesehatan. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian kompetensi berbicara mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

REKOMENDASI

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pelatihan atau pembelajaran lanjutan terkait metode dialog dan *role play* diberikan secara berkala kepada para pendidik guna memperkuat kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara optimal. Selain itu, integrasi metode ini ke dalam kurikulum rutin sangat penting agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh seluruh siswa. Kolaborasi yang berkesinambungan antara dosen, guru, dan praktisi kesehatan juga sangat dianjurkan untuk memperkaya materi pembelajaran serta memastikan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja di bidang kesehatan. Dengan sinergi yang baik antar berbagai pihak, diharapkan kualitas pendidikan vokasi kesehatan dapat semakin meningkat dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam berkomunikasi secara profesional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Amanah Husada yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan juga diucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah memfasilitasi segala keperluan dibutuhkan selama berjalannya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apichat, B., Fatimah, N., 2022. *Students' difficulties in learning English speaking: A case study in a Muslim high school in the South of Thailand. Teach English as a Foreign Lang.* J. 1, 13–22. <https://doi.org/10.12928/tefl.v1i1.162>
- Ayuningtias, D.O., Wulandari, W., Yana, Y., 2019. *The Use Of Role Play To Improve Students' Speaking Skill.* J. PRJ 2, 416. <https://doi.org/10.22460/project.v2i3.p416-420>
- Henisah, R., Margana, M., Putri, R.Y., Khan, H.S., 2023. Role Play Technique to Improve Students' Speaking Skills. IJ-CSE 2, 176–182. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i3.618>
- Jusuf, S.H., Fatsah, H., Dako, R.T., 2021. *Students' Performance In Speaking English (A Case Study on Students' Poor Performance in Speaking English).*
- Kim, T.P., 2023. *Reviewing the Significance of Practice in Learning English as a Second Language: Challenges, Impacts, and Strategies.* JKLST 2. <https://doi.org/10.60087/jklst.vol2.n2.p.67>
- Neupane, B., 2019. Effectiveness of Role Play in Improving Speaking Skill. Jnl. NELTA Gandaki 1, 11–18. <https://doi.org/10.3126/jong.v1i0.24454>
- Salsabila, U.H., Sofia, M.N., Seviarica, H.P., Hikmah, M.N., 2020. Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Insania : J. Pemikir. Alternatif Kependidikan 25, 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>